

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia sebagai Negara yang beriklim Tropis membuat tanahnya sangat subur. Kesuburan tanah ini dimanfaatkan sebagian besar masyarakat Indonesia untuk bercocok tanam. Hampir semua jenis tumbuhan yang ada di dunia dapat tumbuh di Indonesia, karena memiliki tanah yang subur dan juga mendapatkan sinar matahari serta curah hujan yang cukup.

Desa Waetina merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Buru, Provinsi Maluku. Kabupaten Buru yang merupakan salah satu lumbung pangan utama di Provinsi Maluku membuktikan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Buru berprofesi sebagai Petani. Desa Waetina sendiri menjadi salah satu desa penghasil makanan pokok yaitu padi dan jagung. [1]

Jagung menjadi salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembangunan pertanian di Indonesia karena makanan pokok penghasil karbohidrat yang tinggi selain padi, umbi, dan sagu. Jagung sendiri menyumbang 60% dari total produksi pangan dunia. [2] Dalam upaya meningkatkan daya guna jagung maka perlu dilakukan perbaikan dalam produksi serta pengolahan makanan yang berbahan dasar jagung. Produk olahan yang dimaksud merupakan produk olahan setengah matang dan juga produk yang sudah siap dikonsumsi. [1]

Berdasarkan Profil desa Waetina yang ditulis pada sebagian besar petani jagung hanya menjual jagung mentahnya saja sedangkan untuk pengolahannya masih tergolong sangat rendah. Bula produksi pengolahan makanan bahan dasar jagung tidak dikembangkan, hal tersebut dapat menyebabkan kehilangan potensi dalam menciptakan lapangan kerja. Jagung yang ada di Desa Waetina berpotensi untuk dikembangkan dalam memaksimalkan produksi makanan olahan yang berbahan dasar Jagung. [3]

Seiring berkembangnya zaman, Jagung yang awalnya menjadi makanan pokok, kini telah mulai tergantikan oleh beras yang dapat diolah sebagai nasi. Perubahan ini membuat para petani jagung kesulitan dalam memasarkan hasil panen jagung yang ditanamnya. Dengan begitu para pengepul jagung membeli jagung dari petani dengan harga yang sangat murah dengan alasan kurangnya minat konsumen dipasaran karena telah digantikan oleh nasi. Sebagian besar petani jagung menjual hasil panennya hanya dalam bentuk mentahan seperti jagung utuh dan juga dijual bentuk biji jagung yang sudah dipisahkan dari tongkolnya. Karena dijual dalam bentuk barang mentah, membuat harga yang didapatkan

pun sangat murah karena kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat memaksimalkan pengolahan biji jagung. Hasil Panen tanaman Jagung tidak semuanya bagus, ada yang kecil, keriput dan tidak rata. Hal tersebut membuat jagung yang dijual pun dengan harga yang sangat murah. [1]

Jagung mentah yang memiliki nilai ekonomi sangat murah ini dapat diolah menjadi makanan olahan yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Makanan olahan yang dapat diolah dari biji jagung seperti Tepung jagung, gula jagung, kue tar jagung, keripik jagung, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “*Rebranding* Produk Ekspor Emping Jagung Waetina Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Petani dan UKM di Desa Waetina”.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemasaran komoditas jagung dan turunannya di Desa Waetina?
2. Bagaimana pemanfaatan pengolahan jagung di Desa Waetina?
3. Bagaimana dampak *rebranding* Emping Jagung Waetina terhadap UKM?

### Tujuan

1. Melakukan Riset pasar dalam dalam memaksimalkan pemasaran
2. Mengolah biji jagung yang memiliki nilai ekonomi rendah menjadi makanan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.
3. Menggelobalkan produk emping jagung waetina dan meningkatkan kesejahteraan UKM.

### Manfaat

1. Untuk meningkatkan produksi jagung di Desa Waetina
2. Untuk menciptakan produk olahan jagung yang berkualitas ekspor
3. Untuk menciptakan lapangan kerja baru di Desa Waetina